

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pelayanan gizi merupakan salah satu bagian dari pelayanan kesehatan di rumah sakit. Ruang lingkupnya diantaranya meliputi pelayanan gizi rawat inap, pelayanan gizi rawat jalan, penelitian dan pengembangan gizi, serta penyelenggaraan makanan. Pelayanan gizi rawat inap rumah sakit adalah bentuk pelayanan gizi yang dimulai dari proses pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi meliputi perencanaan penyediaan makanan, penyuluhan atau edukasi, dan konseling gizi serta memonitoring dan evaluasi gizi. Tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan gizi kepada pasien rawat inap agar memperoleh asupan makanan yang sesuai kondisi kesehatannya dalam upaya mempercepat proses penyembuhan, mempertahankan, dan meningkatkan status gizi (Depkes RI, 2017).

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) merupakan suatu pendekatan sistematis dalam memberikan pelayanan asuhan gizi yang berkualitas, melalui serangkaian kegiatan yang terorganisir mulai dari identifikasi kebutuhan gizi sampai pemberian pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan gizi. Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) dilakukan pada pasien dengan diagnosis Febris H-4 dan Vomiting dengan riwayat Hidrosefalus

Febris merupakan keadaan ketika individual mengalami atau berisiko mengalami kenaikan suhu tubuh terus menerus lebih dari 37,8 °C peroral atau 37,9°C perrectal karena faktor eksternal Suhu tubuh dapat dikatakan normal apabila suhu 36,5 °C – 37,5 °C, febris 37,6 °C- 40 °C. Febris terjadi bila berbagai proses infeksi dan non infeksi dan berinteraksi dengan mekanisme hospes. Pada perkembangan anak demam disebabkan oleh agen mikrobiologi yang dapat dikenali dan demam menghilang sesudah masa yang pendek (Santoso *et al.*, 2022).

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai hingga 16 - 33 juta dan 500 - 600 ribu kematian setiap tahunnya (Fadli & Hasan, 2018). Sedangkan di

Indonesia, jumlah penderita febris dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan dengan negara - negara lain yaitu sekitar 80 - 90%, dari seluruh febris yang telah dilaporkan merupakan febris sederhana (Kemenkes RI, 2017). Di Indonesia, kasus ini tersebar secara merata di seluruh propinsi dengan insidensi sekitar 1.100 kasus per 100.000 penduduk per tahunnya dengan angka kematian 3,1- 10,4% . Sembilan puluh persen kasus demam di Indonesia menyerang kelompok usia 1-12 tahun (Widiastut & Agus, 2023).

Demam merupakan respon normal tubuh terhadap adanya infeksi. Infeksi adalah keadaan masuknya mikroorganisme kedalam tubuh, dapat berupa virus, bakteri, parasit, maupun jamur. Demam pada anak umumnya disebabkan oleh infeksi virus. (Kania, 2016). Demam membahayakan anak antara lain dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, dan kejang demam atau febrile convulsions. Demam harus ditangani dengan benar agar terjadinya dampak negatif menjadi minimal (Widiastut & Agus, 2023). Anak dengan febris dibutuhkan asuhan keperawatan yang dilakukan secara komprehensif karena anak dengan febris dapat mengalami banyak gangguan seperti, muntah, diare dan salah satunya vomiting (Santoso et al., 2022).

Muntah (vomiting) pada anak merupakan gejala yang sering ditemukan dan seringkali merupakan gejala awal dari berbagai macam penyakit infeksi, misalnya faringitis, otitis media, pneumonia, infeksi saluran kencing, bila disertai adanya gejala panas badan. Muntah adalah suatu aktivitas yang tidak menyenangkan akibat dari ekspulsi isi lambung lewat mulut. Muntah anak dapat terjadi secara regurgitasi dari isi lambung sebagai akibat refluks gastroesofageal atau dengan menimbulkan reflek emetic yang menyebabkan mual, kontraksi dari diafragma, interkostal dan otot abdomen anterior serta ekspulsi dengan kekuatan isi lambung.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya asuhan gizi yang tepat bagi pasien Febris H-4 dan vomiting di RSUD Dr. Soedono Madiun. Hal-hal yang dilakukan yaitu meliputi proses pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi meliputi perencanaan penyediaan makanan, penyuluhan atau edukasi, dan konseling gizi serta memonitoring dan evaluasi gizi sebagai upaya untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa D-IV Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember dalam kegiatan PKL Manajemen Asuhan Gizi Klinik sebagai persyaratan mutlak kelulusan diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Soedono Madiun, sehingga diharapkan mahasiswa mendapatkan bekal dan pengalaman yang cukup untuk bekerja setelah lulus menjadi Sarjana Terapan Gizi (S.Tr.Gz). Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga bertujuan menghasilkan tenaga profesi gizi yang mampu mengamalkan kemampuan profesi secara baik dan manusiawi, berdedikasi tinggi terhadap profesi dan klien, dan tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi penanganan gizi

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dasar
- b. Mampu mengidentifikasi masalah dengan diagnose
- c. Mampu membuat rencana intervensi, monitoring dan evaluasi
- d. Mampu melakukan pemorsian makanan sesuai dengan perencanaan

C. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan manajemen asuhan gizi klinik di rumah sakit tempat Praktik Kerja Lapangan yaitu RSUD dr. Soedono Madiun

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Membina kerja sama dengan institusi terkait yaitu RSUD dr. Soedono Madiun dan sebagai pertimbangan dalam perbaikan kurikulum yang berlaku di Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang Manajemen Asuhan Gizi Klinik Rumah Sakit serta pengalaman dan penerapan ilmu yang diperoleh sehingga diharapkan dapat menjadi lulusan siap kerja dan lebih percaya diri

D. Tempat dan Lokasi Magang

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) manajemen asuhan gizi klinik dilaksanakan di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur yang berlangsung di tanggal 04 September sampai 28 November 2023.